

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan trimester III merupakan tahap akhir pada kehamilan yang berlangsung pada usia kehamilan 28–40 minggu dan ditandai dengan pertumbuhan janin yang pesat serta perubahan fisik dan fisiologis ibu yang semakin kompleks. Pada fase ini, uterus bertambah besar, terjadi peningkatan berat badan ibu, perubahan postur tubuh, serta peningkatan beban pada sistem muskuloskeletal dan sirkulasi. Sehingga, kondisi tersebut menyebabkan ibu hamil trimester III lebih rentan mengalami berbagai ketidaknyamanan fisiologis yang dapat memengaruhi aktivitas sehari-hari, kenyamanan, serta kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan masa nifas (Fatwiany, 2022).

Pelayanan kesehatan untuk ibu hamil di trimester ketiga perlu diawasi dengan lebih ketat dan terus menerus sesuai dengan kebijakan yang berlaku di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan pelayanan kesehatan saat sebelum hamil, selama kehamilan, persalinan, dan setelah melahirkan, pelayanan antenatal harus diberikan secara lengkap, terus menerus, dan memperhatikan kebutuhan ibu serta janin (Permenkes, 2021). Pengawasan yang baik di trimester III bertujuan untuk menjaga kehamilan tetap dalam kondisi yang sehat, mendeteksi lebih awal adanya masalah atau komplikasi, serta memastikan setiap keluhan yang muncul bisa ditangani dengan tepat.

Pada fase ini, ibu hamil sering mengalami berbagai perubahan fisik dan fisiologis yang bisa menyebabkan rasa tidak nyaman, sehingga pelayanan antenatal yang terus menerus sangat penting untuk mendukung kesehatan ibu dan bayi sampai hari melahirkan (Wulandari & Wantini, 2021).

Tingkat adaptasi setiap ibu hamil tentu berbeda-beda di lapangan. Kondisi tersebut sesuai dengan data yang didapatkan di TPMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1. Dari data ibu hamil yang tercatat di buku register ANC pada periode Oktober hingga Desember 2025, terdapat 59 orang ibu hamil yang mendapatkan pelayanan antenatal. Dari keseluruhan jumlah data ibu hamil tersebut, sebagian besar ibu hamil datang dengan berbagai keluhan fisik yang lazim terjadi selama masa kehamilan. Meskipun demikian, terdapat salah satu ibu hamil trimester ketiga yang menunjukkan adaptasi sangat baik, yaitu Perempuan “KA”. Sepanjang masa kehamilannya, Perempuan “KA” selalu kooperatif dan disiplin melakukan pemeriksaan kehamilan secara rutin. Berkat kedisiplinan dan pemantauan yang berkelanjutan tersebut, hingga memasuki kehamilan trimester ketiga ini, perempuan “KA” mampu beradaptasi secara optimal dan sama sekali tidak merasakan keluhan ketidaknyamanan fisik. Tingkat adaptasi fisiologis serta psikologisnya yang sangat positif membuat kehamilannya berjalan dengan sehat dan bugar.

Setiap ibu hamil memiliki tingkat kemampuan beradaptasi secara fisik dan mental yang berbeda-beda. Meskipun beberapa ibu dapat beradaptasi dengan baik dan memiliki pikiran yang positif sehingga tidak merasa nyeri selama kehamilan, perubahan pada tubuh di trimester ketiga tetap membuat beban fisik

semakin berat bagi tubuh. Bentuk penyesuaian tubuh, seperti pergeseran pusat berat badan dan kemampuan tubuh yang semakin cepat merasa lelah saat melakukan aktivitas adalah hal yang biasa terjadi. Pemeliharaan kondisi fisiologis yang sudah sehat dalam fase ini tetap memerlukan perhatian yang penting. Jika adaptasi tubuh ini tidak didukung dengan baik melalui edukasi atau latihan fisik yang tepat, ibu berisiko mengalami kelelahan pada otot panggul. Hal ini bisa mengganggu kelancaran dan kekuatan saat proses meneran berlangsung saat melahirkan (Wahyu & Sulisty, 2024).

Upaya pemeliharaan kehamilan yang sehat dan persiapan persalinan pada ibu hamil trimester III harus dilakukan secara menyeluruh melalui pelayanan kebidanan yang berkesinambungan atau *Continuity of Care* (COC). Pendekatan COC memungkinkan bidan melakukan pemantauan dan pendampingan secara kontinu sejak masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir sampai masa nifas dan pelayanan keluarga berencana. Dengan pelayanan yang berkesinambungan, keluhan yang dialami ibu dapat ditangani secara tepat serta ibu mendapatkan persiapan yang optimal tidak hanya dalam menghadapi persalinan dan masa nifas. Tetapi, juga dalam perencanaan kehamilan selanjutnya melalui pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai. Salah satu bentuk asuhan kebidanan yang dapat diberikan adalah Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai prenatal yoga sekaligus melakukan praktik langsung prenatal yoga sebagai bentuk intervensi nonfarmakologis.

Prenatal yoga adalah jenis latihan khusus yang disiapkan untuk ibu hamil, yang melibatkan teknik bernapas, peregangan, dan relaksasi. Latihan ini bertujuan untuk memperbaiki postur tubuh, menjaga kelenturan otot-otot panggul, serta memberikan ketenangan relaksasi. Pemberian penjelasan yang ditambahkan dengan latihan langsung membantu ibu memahami dan melakukan gerakan dengan benar serta aman, sehingga kebugaran tubuh tetap terjaga dan kenyamanan selama kehamilan meningkat. Berdasarkan hasil penelitian, prenatal yoga saat kehamilan terbukti mampu menjaga kebugaran fisik serta membantu mempersiapkan mental ibu menghadapi proses melahirkan (Pratama & Indriastuti, 2023).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, pelaksanaan asuhan kebidanan komprehensif dengan pendekatan *Continuity of Care* di TPMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 menjadi penting dalam mendukung kesehatan ibu hamil dan janin serta meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menyusun proposal dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB ‘LP’ Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Tahun 2026.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis maka rumusan masalahnya yaitu “Bagaimanakah Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengumpulan data Subjektif pada Perempuan “KA” di TPMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 2) Melakukan pengumpulan data Objektif pada Perempuan “KA” di TPMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 3) Melakukan Analisa pada Perempuan “KA” di TPMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.
- 4) Melakukan Penatalaksanaan secara Komprehensif pada Perempuan “KA” di TPMB “LP” Wilayah Kerja Puskesmas Banjar 1 Kabupaten Buleleng Tahun 2026.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian asuhan kebidanan yang telah dilaksanakan ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi mahasiswa kebidanan dalam menerapkan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Penelitian ini dapat membantu mahasiswa meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta sikap profesional dalam memberikan asuhan kebidanan, khususnya pada ibu hamil trimester III dengan keluhan fisiologis.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian asuhan kebidanan ini dapat memberikan kontribusi bagi institusi pendidikan sebagai bahan referensi dan sumber pembelajaran, khususnya dalam pengembangan asuhan kebidanan komprehensif berbasis *Continuity of Care* (COC). Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, dan bayi baru lahir sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

1.4.3 Bagi Tempat Praktik

Hasil penelitian asuhan kebidanan ini dapat memberikan masukan yang konstruktif bagi tempat praktik kebidanan serta tenaga kesehatan, khususnya bidan, dalam upaya meningkatkan dan mempertahankan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak. Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam penyelenggaraan asuhan kebidanan komprehensif yang berorientasi pada keselamatan, kenyamanan, dan kebutuhan ibu serta bayi, sehingga pelayanan kebidanan yang diberikan dapat berjalan secara optimal, berkesinambungan, dan sesuai dengan standar pelayanan kebidanan.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Hasil penelitian asuhan kebidanan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat melalui praktik kebidanan yang dilaksanakan oleh mahasiswa, berupa informasi dan edukasi yang komprehensif mengenai asuhan kebidanan yang berkelanjutan. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam melakukan deteksi dini terhadap berbagai faktor risiko

dan tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, masa nifas, serta perawatan bayi baru lahir. Dengan demikian, upaya pencegahan terjadinya komplikasi dapat dilakukan secara optimal sehingga mendukung terwujudnya ibu dan bayi yang sehat, mandiri, serta berkualitas secara fisik dan mental.

